

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Tajwid merupakan kumpulan kaidah serta tata cara membaca Al-qur'an secara tepat.¹ Menjaga bacaan Al-qur'an dari kesalahan, merubah dan menjaga bacaan lisan dari kesalahan merupakan tujuan utama dalam mempelajari kitab tajwid. Ilmu Tajwid seringkali diterapkan dalam kehidupan dalam membaca Al-qur'an. Aktivitas dalam belajar tidak hanya sekedar membaca akan tetapi diterapkan juga dalam memperbaiki bacaan Al-qur'an sesuai ilmu tajwid yang sebaik-baiknya.

Ilmu tajwid bagi kaum remaja merupakan fenomena yang dapat berkembang di setiap individu manusia, bisa diartikan bahwa manusia mampu mempunyai kualitas belajar ilmu tajwid yang tinggi sehingga berkembang tetapi juga memiliki tingkat belajar ilmu tajwid yang rendah sehingga tidak dapat berkembang dengan baik. Dapat dilihat dari perubahan belajar kitab tajwid yang signifikan yang asal mula belajar dengan orang tua, akan tetapi setelah bertemu dengan lingkungan sekolah serta teman-temannya maka semakin bertambah pengetahuannya sehingga banyak perubahan dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Belajar tentang ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, berubah hukum menjadi fardhu 'ain jikalau membaca Al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu

¹ Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Trimurti Press, Gontor, 2014, hlm, 6.

tajwid.² Terdapat pada Al-qur'an dalam Surat Al-Muzammil ayat 4 yang menerangkan tentang bahwa Allah mengutus Rasulullah untuk membaca Ayat Al-qur'an dengan bacaan tartil, yang dimaksud dengan bacaan tartil adalah memperjelas pelafadzan pada setiap huruf-hurufnya.

Fenomena yang ditemukan tampak pada siswa di Indonesia dalam proses pengembangan pembelajaran kitab suci Al-qur'an, banyak seorang guru yang mengamalkan bacaan Al-qur'an belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah.³ Namun, sering kali banyak ditemui proses pengamalan Al-qur'an yang masih pasif, yang mana siswa kurang aktif ikut terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga suasana pembelajaran cenderung monoton dan sangat membosankan, pada hal ini yang terjadi kurang efektif pada proses pembelajaran. Untuk mengatasinya adalah selama proses pembelajaran yang diutamakan adalah pengembangan karakter.

Penelitian tentang Ilmu Tajwid di Indonesia dilakukan oleh peneliti Chalimatus Sa'dijah yang meneliti tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an pada 157 mahasiswa Institut Ilmu Al-qur'an Jakarta yang ditinjau dari latar belakang pendidikan yang berbeda sebelum masuk ke kampus Institut Ilmu Al-qur'an. Dengan tersebut mereka yang melaksanakan pembacaan Al-qur'an yang sesuai dengan pembelajaran ilmu tajwid.⁴

² Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*,..... hlm. 6.

³ Saiful Bahri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, Ponpes Nurul Iman, Blitar, 2008, hlm. 2.

⁴ Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an" *Jurnal Sarjana Pendidikan Agama*, Institut Ilmu Al-qur'an Jakarta, 2021, hlm. 110.

Menurut Darwin adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara ilmu tajwid dan penguasaan tajwid dengan berhasil dengan hasil belajar siswa dalam bidang pembelajaran Al-qur'an. Dalam hal ini yang dimaksud adalah, kemahiran dalam bidang ilmu tajwid ataupun kemahiran dalam bertilawah dengan bersama. Berhubungan positif pada hasil belajar siswa dalam bidang kajian Al-qur'an, dan keduanya menunjukkan korelasi yang signifikan. Dalam hal ini mengetahui bahwa pembelajaran tajwid, tahsin serta tilawah dengan bersama-sama menunjukkan adanya korelasi antara ketiga tersebut.⁵

Permasalahan yang terjadi pada MTs Attanwir menjadi ketertarikan peneliti yaitu latar belakang (*background*) asal mula sekolah yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pembenahan dalam pembenaran tajwid yang dipengaruhi sehingga menurunnya kefasihan siswa dari malasnya siswa untuk belajar yang dipengaruhi oleh teknologi (*Gadget*), sering berkata kotor, sehingga tidak adanya kemauan untuk meluangkan waktunya dalam belajar Al-qur'an. Padahal itu kelak akan menyesatkan dirinya sendiri, seharusnya jiwa semangat dalam belajar mengenal Al-qur'an sudah tertanam dari kecil. Akan tetapi kembali ke orang tua jikalau masih kecil sedangkan kalau sudah dewasa kembali ke dirinya sendiri. Bagaimana kesadaran orang tua untuk mengenalkan anaknya pada Al-Qur'an untuk kelancaran dalam proses membaca Al-qur'an dan agar selalu semangat dalam belajar Al-qur'an.

⁵ Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an" Jurnal Fikratuna, Universitas Darussalam Ambon, 2018, hlm. 90.

Al-Quran merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim. Al Quran diturunkan di Jazirah Arab, oleh karena itu bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Untuk itu, umat Islam yang bukan berasal dari Jazirah Arab perlu belajar membaca dan mengkaji kitab ini seperti halnya umat Islam Indonesia. Islam mengharuskan umatnya untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan arti serta isi Al Quran yang kemudian saat itu berlaku untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan salah satu peran Al Qur'an yaitu sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam.⁶

Al-Quran merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang memiliki banyak kemukjizatan di setiap lafadznya, bernilai ibadah bagi yang membacanya, diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis pada mushaf Al-Quran dimulai dari Ummul Quran (Surat Al-Fatihah) dan ditutup dengan Surat An-Nas.⁷ Al-qur'an mempunyai banyak mukjizat untuk dijadikan pegangan pada kehidupan sehari-hari bagi seluruh umat muslim. Membaca Al-qur'an bernilai ibadah yang mendapatkan pahala apabila kita membaca alquran dengan perlahan bacaan tartil dan disesuaikan dengan ilmu tajwid, *makharijul huruf* untuk menghasilkan bacaan alquran yang bagus, tidak tergesa gesa akan menjadikan bacaan yang sangat

⁶ Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, "*Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang*", 2020, hlm. 208-209.

⁷ Subhi As-Shalih, "*Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*" Penerjemah Tim Pustaka Firdaus, Jakarta, 2015, hlm. 9.

anak didengar. Membaca Al-Quran bernilai ibadah apalagi kita mau belajar Al-Quran yang sesuai pada kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Masyarakat saat ini sedang resah disebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Sehingga terjadi anak didik banyak yang buta huruf pada Al-Quran. dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Padahal yang menjadi pedoman hidup umat Islam adalah Al-Quran di setiap situasi dan kondisi umat islam. Semua Muslim dianjurkan bisa dalam memahami isinya, terlebih dulu mampu dalam belajar menulis dan belajar membaca Al-Quran, berikut merupakan kewajiban untuk seluruh umat muslim, berawal dari masa kanak-kanak, anak remaja, dewasa hingga lanjut usia, banyak yang masih belum bisa lanych dalam membaca Al-Quran.⁸

Kemampuan yang harus dimiliki umat Islam dalam membaca Al-Quran yang paling dasar adalah mahir dalam melantunkan Al-Quran. Pertama yang harus dilakukan dalam mendalami terlebih dalam Al-Quran yaitu mampu membaca Al-Quran secara pelan-pelan tidak tergesa-gesa, maka akan menjadikan bacaan Al-Quran tersebut baik serta benar. Apalagi ketika membaca Al-Quran, dikarenakan dalam sholat terdapat bacaan dari ayat Al-Quran maka harus memiliki keterampilan dalam membaca Al-Quran dengan bacaan yang baik sudah dicatat sebagai ibadah, maka dari itu menjadi nilai tinggi bagi umat muslim. Al-Quran menjadi kitab yang suci sehingga mempunyai peran penting untuk kehidupan umat muslim, Oleh karena itu

⁸ Siti Lailatul Fitriyah, dan Nur Aisyah (ed), "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepanjen Jember" Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2020, hlm. 23.

diperlukan metode yang tepat serta sesuai untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar.⁹

Dengan adanya penemuan fakta yang menandai pada penerapan kitab tajwid, maka peneliti bertujuan menjadikan pembelajaran kitab tajwid sebagai penelitian yang akan peneliti laksanakan. Lambat laun perubahan siswa sangat terlihat, dari tingkatan bacaan Al-Quran masih kurang terkontrol. Tingkatan bacaan Al-Quran anak sangat menurun sehingga belum sesuai dengan tajwid yang dipengaruhi oleh *gadget* sehingga mereka menganggap *gadget* sebagai guru karena mudah untuk mendapatkan informasi, sedangkan mereka tidak memperhatikan orang yang mengajarkan huruf per huruf dari ayat Al-Quran, padahal dalam pembelajaran ilmu tajwid ini yang dibutuhkan bukan hanya sekedar teori saja akan tetapi lebih penting adanya praktek untuk mengetahui sesuai atau belum huruf tersebut.

Siswa memiliki nilai karakteristik yang berbeda sehingga dipengaruhi oleh kondisi sosialnya. Siswa pada dasarnya diidentifikasi peningkatan dalam menggunakan teknologi digital. Dapat dipraktikkan lagi untuk menciptakan penerus yang unggul, maka sebab itu penulis ingin mengkaji pengetahuan yang mempengaruhi siswa dalam penerapan kitab tajwid tersebut sejauh mana dilembaga, pada dasarnya mereka masih proses mencari jati diri sehingga penerapan kitab tajwid pada peserta didik mempunyai kemampuan yang

⁹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-qur'an dan Hadist*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, Jakarta, 2012, hlm. 88.

berbeda sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam serta dalam memilih siswa yang akan diteliti.

MTs Islamiyah Attanwir menjadi obyek dalam penelitian walaupun statusnya sama menjadi siswa, akan tetapi mereka mempunyai latar belakang lulusan sekolah yang berbeda serta sudut pandang mereka yang berbeda pula pada setiap anak. Inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik dalam menggunakan Penelitian judul ini **“Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur’an Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-qur’an siswa kelas VII MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-qur’an siswa kelas VII MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-qur’an siswa kelas VII MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-qur'an siswa kelas VII MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilaksanakan di harapkan mampu memberi manfaat teoritis, manfaat ini untuk memberikan masukan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran sehingga mengakui kekuatan tertinggi menaungi kehidupan siswa dalam belajar Al-Quran dengan baik dan benar. Maka, akan mendorong siswa untuk memperbaiki bacaannya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi untuk peneliti mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi bermanfaat untuk mencetak siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi pada Al-Quran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan nasional, sehingga penumbuhan budi pekerti dan juga bisa dijadikan salah satu fasilitas monitoring dalam pembelajaran Al-Quran dengan kitab tajwid

- b. Pendidik di lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi cara berpikir agar terus meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi lantaran siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran sehingga mampu memberikan kesadaran pentingnya belajar Al-Quran dan membacanya disetiap harinya.

d. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka dalam memberi informasi kepada mahasiswa, sehingga dapat dijadikan bahan acuan sekaligus bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji Implementasi Kitab Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman yang berbeda atas variabel pada penelitian ini, maka harus dirumuskan definisi operasional penelitian dari judul “Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro” Sebagai berikut :

1. Implementasi Kitab Tajwid

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah penerapan dan pelaksanaan.¹⁰ Secara bahasa kata implementasi berasal dari kata *to implement* (mengimplementasikan), ini menunjukkan pada ranah praktis dari lanjutan sebuah formulasi.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, yakni menerapkan pembelajaran Kitab Tajwid.

Secara istilah, menurut Nurdin Usman implementasi merupakan suatu yang bermuara pada aksi, kegiatan, atau tindakan yang sudah dirancang dan tersistem dengan baik, yang pada intinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Sementara Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan kegiatan yang saling beradaptasi dalam berinteraksi antara tujuan dan pelaksanaan untuk mencapainya.¹³

Implementasi Kitab Tajwid merupakan perbuatan yang menjadi perantara untuk menyampaikan kebenaran dengan baik secara sempurna dari bacaan Al-Quran yang menerapkan konsep serta cara dalam menggapai tujuan tertentu. Menurut Ulama mempelajari ilmu tajwid tersebut hukumnya Fardu kifayah sedangkan menjadi hukum Fardu ain ketika menerapkan ilmu tajwid saat melafalkan Al-Quran. Dalam konteks penelitian ini menggunakan kitab *Pelajaran Tajwid : Qaidah Bagaimana*

¹⁰ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>, 01 Agustus 2023.

¹¹ Arwildayanto (*et al*), *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Cendikia Press, Bandung, 2018, hlm. 78.

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 70.

¹³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, hlm. 39.

Mestinya Membaca Al-Qur'an untuk Pelajaran Permulaan karya KH. Imam Zarkasyi untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran

Meningkatkan kemampuan belajar Al-Quran dengan adanya upaya dalam menambah tingkatan, kualitas maupun kuantitas pada siswa dalam kesanggupan belajar Al-Quran dengan fasih (baik serta benar bacaannya) yang sesuai kaidah ilmu tajwid. Seseorang dianggap mampu belajar tentang Al-Quran, apabila dia dapat menunjukkan perubahan pada diri sendiri atau setiap proses yang dilalui agar menjadi diri yang lebih baik lagi dalam belajar dan melafalkan Al-Quran dari sebelumnya.

2. MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro

MTs Islamiyah Attanwir merupakan sekolah umum yang mempunyai Visi “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan akhlakul karimah” serta Misi MTs Islamiyah Attanwir “menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan, menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah, mengembangkan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama empati dan intelektual, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kreatif dan inovatif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki”.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Jenis Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Fitri Aulia, 2020. “Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung”.	Penelitian terdahulu menggunakan Kuantitatif dan Penelitian Sekarang menggunakan Kualitatif	Obyek Penelitian: Pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an	Obyek penelitian terdahulu dispesifikasikan dengan pemahaman kitab tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian sekarang dispesifikasikan dengan penerapan kitab “ <i>Pelajaran Tajwid</i> ” KH. Imam Zarkasyi”
2	Lailatus Sholikhah, 2019, “Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang”	Penelitian terdahulu menggunakan Kuantitatif dan Penelitian Sekarang menggunakan Kualitatif	Obyek Penelitian: Penguasaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an	Obyek penelitian terdahulu lebih menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian sekarang ilmu tajwid menekankan pada

				kemampuan belajar
3	Chalimatus Sa'dijah, 2021, "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an".	Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan Kualitatif	Obyek Penelitian: ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Alquran	Obyek penelitian terdahulu ilmu tajwid berfokus pada mahasiswa. Sedangkan penelitian sekarang ilmu tajwid berfokus pada siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ini menjadi pedoman yang mempunyai tujuan untuk memudahkan penyajian dan dapat memahami tujuan dari isi penulisan ini. Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian Awal ini peneliti berisi tentang sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi serta abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian, serta definisi istilah tentang Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam Meningkatkan

Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.

BAB II Kajian Pustaka, yang menjelaskan tentang tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian yang mengenai Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data tentang Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasan tentang Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran tentang Implementasi Kitab *Pelajaran Tajwid* KH. Imam Zarkasyi dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Quran Siswa di MTs Islamiyah Attanwir Sumberrejo Bojonegoro.